

2. Mengelompokan parameter penjadwalan

Parameter penjadwalan adalah pertimbangan yang dibuat saat memutuskan apa yang akan diambil dan kapan akan diambil. Parameter penjadwalan antara lain: *set, cast, day/night, dan ekst/int*. *Set*, urutan *strip* menurut *set* sehingga tidak perlu kembali ke lokasi yang sama lebih dari sekali. Melakukan hal tersebut tidak efisien. *Cast*, terdapat pemain/talent tertentu yang tidak diperlukan di setiap hari *shooting*. Dalam kondisi anggaran rendah, jika menggunakan aktor non-serikat pekerja, praktik ini membantu mengurangi perjalanan aktorke dan dari lokasi.

Day/Night, saat menjadwalkan adegan produser harus memperhatikan *turnaround*. *Turnaround* adalah waktu antara *wrap* kamera dan *crew call* keesokan paginya. *Ekst/Int*, karena cuaca tidak dapat diprediksi lebih bijaksana untuk memotret bagian *exterior* terlebih dahulu. Jika harus membatalkan hari karena cuaca, produser mempunyai pilihan untuk melakukan syuting *interior* hingga cuaca cerah.

3. Menyatukan jadwal

Setelah mempertimbangkan parameter jadwal, atur ulang *strip*. Ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan dan semuanya harus dievaluasi secara cermat. Beberapa hal yang harus diperhatikan adalah *scene* penting yang mungkin memerlukan tekanan emosional pada aktor. Biasanya yang terbaik adalah tidak menjadwalkan *scene* yang berat terlebih dahulu dalam jadwal. Kru mana pun akan membutuhkan waktu beberapa hari untuk bisa masuk ke mode kerja yang lancar. Sebaiknya memulaisyuting dengan *scene* yang mudah terlebih dahulu.

4. Cetak jadwal dalam format yang mudah dibaca dan distribusikan ke kru. *Shooting schedule* sudah jadi.

3. METODE PENCIPTAAN

Deskripsi Karya

Dalam proyek tugas akhir ini, penulis dan tim memilih membuat karya berupa film pendek fiksi berjudul *Rintangan Kasih*. Film pendek *Rintangan Kasih* berdurasi 11 menit dan memiliki genre drama. Film pendek ini dikerjakan dalam format digital dengan resolusi 1920 x 1080 *pixels* dengan *aspect ratio* 16:9. Film pendek

Rintangan Kasih mengangkat tema kedukaan. *Rintangan Kasih* merupakan film pendek fiksi yang menggambarkan bagaimana perasaan berduka dapat memengaruhi kehidupan seseorang dan hubungannya dengan orang lain.

Konsep Karya

Plot film *Rintangan Kasih* mengikuti protagonis bernama Dara, seorang wanita muda yang tinggal berdua dengan suaminya, Adam. Dara sangat berantusias menyiapkan berbagai hal untuk merayakan ulang tahun ibunya yang ke-50. Namun, Adam tidak suka melihat tingkah Dara itu dan berusaha menghiraukannya. Sejak awal film, Adam diperlihatkan seperti karakter suami yang jahat dan tidak peduli kepada istrinya. Namun di akhir film, plot akan diputar dan menunjukkan bahwa ibu Dara sebenarnya sudah meninggal sejak setahun yang lalu. Tingkah laku Dara selama ini hanyalah bentuk dari *denial* dan depresi Dara atas kepergian ibunya. Film diakhiri dengan bagaimana Dara akhirnya menerima kenyataan dan mau untuk kembali bangkit.

Tahapan Kerja

1. Pra produksi

a. Ide atau gagasan

Film pendek fiksi ini menceritakan tentang bagaimana sikap Dara terhadap kedukaan yang dialaminya memengaruhi hubungannya dengan sang suami. Film pendek ini memiliki konsep bentuk *live action*.

b. Observasi

Penulis melakukan observasi dalam hal referensi karya yang memiliki konsep serupa. Contoh karya yang menjadi referensi ide cerita adalah iklan Ramayana Ramadan 2017: Bahagianya adalah Bahagiaku. Penulis juga melakukan observasi riset tentang teori proses *script breakdown* dari Paula Landry dan teori penyusunan *shooting schedule* dari Lorene M. Wales. Tujuan observasi ini dilakukan demi mempunyai landasan teori untuk diterapkan pada perincian naskah dan perancangan *schedule*.

c. Studi Pustaka

Penulis memakai studi pustaka berupa teori proses *script breakdown* dari Paula Landry dan teori penyusunan *shooting schedule* dari Lorene M. Wales.

d. Eksperimen Bentuk dan Teknis

Eksperimen konsep bentuk yang diciptakan berupa pemilihan *scene* tertentu yang dianggap paling *crucial* dan sulit dilakukan untuk menjadi pertimbangan terbesar dalam menyusun urutan pengambilan *scene*. Serta *request* langsung dari *talent* terkait *scene* mana yang membutuhkan waktu lebih lama demi mendapatkan emosi yang diinginkan.

e. Eksplorasi Bentuk dan Teknis

Untuk eksplorasi, penulis menyusun *shooting schedule* dengan menjadikan *script breakdown sheet* sebagai pedoman dan memilah parameter penjadwalan yang sama agar menghasilkan *shooting schedule* yang seefisien mungkin.

2. Produksi

Produksi dilakukan selama satu hari pada tanggal 15 Oktober 2023 dan dilaksanakan di satu lokasi saja, yaitu rumah Omah Mina. Pada tahap produksi, penulis selaku produser mengawasi dan memastikan seluruh proses produksi dapat berjalan sesuai dengan *shooting schedule* yang telah dibuat. Penulis juga melakukan *accounting* terkait setiap dana yang keluar dan masuk.

3. Pascaproduksi:

Penulis mengawasi *timeline* pascaproduksi dan bertanggung jawab untuk memastikan *output* yang dihasilkan sudah sesuai dengan yang diharapkan.

4. ANALISIS

4.1. HASIL KARYA

Pada film pendek *Rintangan Kasih*, penulis sebagai produser memutuskan untuk melakukan proses syuting selama satu hari saja, karena keterbatasan waktu produksi dan *budget* yang dimiliki. Dari total 9 *scene*, penulis melihat *scene* 5 & 7 sebagai *scene* yang paling *crucial* karena *scene* inilah yang menjadi klimaks pada film pendek *Rintangan Kasih*. *Scene* 5 dan 7 menjadi batasan masalah pada penelitian ini karena kedua *scene* tersebut memerlukan waktu yang lebih optimal dibandingkan *scene* lain, agar pesan dari film dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton. Sehingga penulis sebagai produser perlu menyusun *shooting schedule* yang efisien dengan catatan untuk memaksimalkan waktu pengambilan